

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paska pandemi Covid-19 Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam memulihkan kembali perekonomian Indonesia, dalam hal ini tentunya pemerintah juga berusaha mendorong peningkatan perekonomian rakyat yang berpusat pada badan usaha koperasi. Undang-Undang No.25 Tahun 1992 mendefinisikan koperasi sebagai berikut “ koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan”[1]. Koperasi memiliki peranan penting terhadap perekonomian yang dipengaruhi dan mempengaruhi rakyat untuk berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan Makmur berdasarkan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk kemudian koperasi harus diperhatikan dan dibangun lebih kuat dan mandiri berdasarkan prinsip-prinsip dasar koperasi yaitu agar mampu memenuhi perannya sebagai sokoguru perekonomian nasional[2].

Koperasi memiliki dua karakter yang khas dalam kegiatannya yaitu sifat ekonomi dan watak sosial, artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap meningkatkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2007: 17)[3]. Koperasi bergerak dengan mengelola pemanfaatan sumber daya ekonomi anggota-anggotanya untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat di sekitarnya dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip koperasi, prinsip koperasi adalah sebagai berikut kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa.

Koperasi dapat terdiri dari berbagai unit usaha, meskipun pada akhirnya unit usaha yang begitu erat kaitanya dengan koperasi adalah usaha simpan pinjam, Koperasi dikatakan berhasil dalam menjalankan usaha dapat dilihat terhadap suatu pencapaian kinerja pada periode tertentu, salah satunya yaitu kinerja keuangan

(financial performance) (Fahmi, 2014:2)[2]. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator, salah satu indikatornya yaitu laporan keuangan. Menurut Zaki Baridwan (2014:17) menyatakan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan[4].

Salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia atau dapat disingkat (KPRI). KPRI adalah koperasi yang beranggotakan pegawai negeri di Indonesia, KPRI biasanya tergabung dalam Perkumpulan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) yang menjadi Koperasi Sekundernya. Di Kabupaten Bangkalan terdapat 47 KPRI aktif, koperasi dapat dikatakan aktif apabila dalam kurun waktu 3 tahun telah melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT). RAT merupakan proses penting dalam berjalannya sebuah koperasi yang kemudian akan menghasilkan keputusan-keputusan strategis untuk berjalannya koperasi pada tahun buku selanjutnya dan juga merupakan kegiatan pertanggungjawaban para pengurus koperasi pada tahun buku sebelumnya yang kemudian akan tertuang pada buku laporan RAT. Analisa laporan keuangan pada buku RAT merupakan bagian yang sangat penting dimana pengurus koperasi yang memiliki tanggungjawab terhadap keuangan koperasi harus membuka hasil kinerja keuangan selama satu tahun sehingga prestasi dan laporan pengelolaan sumber keuangan koperasi dapat dipahami oleh seluruh anggota koperasi. Pada buku RAT biasanya terdiri dari laporan -laporan berikut : laporan keuangan hasil usaha, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang tercantum pada peraturan menteri koperasi dan UKM tentang pedoman Umum Akutansi Koperasi Sektor Rill (PerMenKop, 2015: 12)[1].

Saat ini, cara untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi adalah dengan melakukan pengawasan terhadap koperasi oleh dinas terkait dengan dibantu oleh pengawas internal koperasi, oleh karena itu *clustering* dirasa diperlukan untuk menentukan prioritas pengawasan dan pembinaan terhadap koperasi dan juga dapat berfungsi sebagai data early warning terhadap kondisi koperasi yang tidak cukup baik berdasarkan hasil analisa laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha lain dilakukan sesuai dengan kondisi perusahaan atau badan usaha lain tersebut, karena tidak semua analisis laporan keuangan dapat

diterapkan pada semua perusahaan atau badan usaha lain. Alat analisis rasionya ada empat macam, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas [2].

Melihat pentingnya peran koperasi bagi perekonomian Indonesia pada umumnya dan untuk perekonomian Kabupaten Bangkalan pada khususnya, maka perkembangan koperasi perlu mendapatkan perhatian khusus setelah terdampak menurunnya perekonomian nasional akibat pandemi. Hal ini bertujuan agar pemerintah dapat membantu mendorong perkembangan koperasi yang tidak sehat dan untuk menunjang strategi tersebut sangat diperlukan Analisa yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan peta kondisi koperasi di Kabupaten Bangkalan. Analisa tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan algoritma K-Means dengan harapan hasilnya akan memberikan data yang bermanfaat bagi pengelolaan dan pengawasan koperasi.

Sebuah penelitian pada tahun 2016 menyimpulkan bahwa Algoritma K-Means *Clustering* dapat digunakan untuk mengelompokkan data koperasi sebagai sistem pendukung keputusan dalam menentukan koperasi sehat dan tidak sehat.(jurnal tentang penilaian kinerja keuangan koperasi)

Oleh karena itu, dalam skripsi ini akan dilakukan penelitian untuk menggunakan algoritma *K-Means Clustering* pada data rasio keuangan KPRI di wilayah kabupaten Bangkalan untuk me.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Bagaimana cara untuk mendapatkan hasil pengelompokan Koperasi Pegawai Republik Indonesia berdasarkan nilai dari rasio keuangan koperasi yang kemudian akan menjadi bahan untuk menentukan strategi yang tepat bagi dinas terkait dalam melakukan prioritas pembinaan dan pengawasan terhadap KPRI di wilayah Kabupaten Bangkalan.

1.2.2 Solusi Permasalahan

Solusi yang dapat dilakukan untuk mendapatkan klaster yang optimal adalah menggunakan metode *K-Means Clustering* untuk mendapatkan hasil *clustering* yang lebih baik jika menggunakan rasio keuangan sebagai acuan datanya.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hasil dari metode *K-Means Clustering* pada pengelompokan KPRI di Kabupaten Bangkalan berdasarkan dengan dataset berupa nilai rasio keuangannya.

1.3 Batasan Masalah

Dataset yang digunakan adalah data laporan keuangan dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) aktif yang menyetorkan laporan RAT tahun buku 2023 yang berada di wilayah Kabupaten Bangkalan

Algoritma yang digunakan adalah *K-Means Clustering*

Teknik Evaluasi yang digunakan adalah metode silhouette coefficient

Perhitungan rasio yang digunakan adalah perhitungan rasio keuangan koperasi yang terdapat dalam peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Mikro No 06/Per/M.KUKM/V/2006

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Mendapatkan hasil pengelompokan Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Bangkalan dengan berdasarkan data rasio keuangan kopersinya.

1.4.2 Manfaat

Hasil penelitian ini akan membantu Dinas yang membidangi Koperasi untuk menentukan langkah awal dalam pembinaan Koperasi dan menjadi acuan untuk mengembangkan metode *clustering* dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian dan solusi yang diusulkan untuk memecahkan masalah. Selain itu, ada tujuan dan manfaat dari penerapan solusi yang diusulkan. Bab ini juga terdapat sistematika tugas akhir.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai dasar teori terkait model penelitian yang meliputi metode Data Mining, Algoritma *K-mean Clustering*, tentang rasio keuangan, metode Silhouette dan penelitian sebelumnya.

BAB III METODE USULAN

Pada bab ini akan membahas mengenai metode yang diusulkan, dataset yang digunakan, dan praprosesing data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan implementasi dari model yang sudah dibangun sesuai dengan metode yang digunakan. Hasil implementasi terdiri dari lingkungan uji coba dan dan hasil uji coba sistem.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari seputar pertanyaan penelitian dan saran terkait pengembangan aplikasi maupun penelitian selanjutnya.